

# KUALITAS AKOMODASI PARIWISATA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI OBJEK WISATA PANTAI SORAKE KECAMATAN LUAHAGUNDRE MANIAMOLO

Oleh :

**Gregorius Angga**  
**Universitas Nias Raya**  
[gasarumaha@gmail.com](mailto:gasarumaha@gmail.com)

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas akomodasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat di objek wisata pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Penelitian ini, membahas tentang kualitas akomodasi pariwisata dimana kualitas yang dimaksud sebagai pelayanan serta fasilitas yang diberikan kepada wisatawan. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan mengajak masyarakat untuk mengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Instrumen atau alat penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dengan memilih calon informan yang terdiri dari 4 orang responden sebagai informan kunci serta melihat kepekarannya. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) kualitas akomodasi yang di sediakan masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan. (2) belum adanya kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat setempat dalam mengembangkan dan membangun objek wisata di pantai sorake. Kesimpulan dari penelitian ini kualitas akomodasi pariwisata di objek wisata Pantai sorake masih belum bisa memenuhi secara keseluruhan kebutuhan wisatawan karena, akomodasi di Pantai Sorake hanya terfokus pada penyediaan penginapan, tanpa memperhatikan kebutuhan wisatawan yang lain seperti penyediaan tempat hiburan, souvenir shop, torism trip dan event budaya dan Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan terhadap masyarakat. Saran, hendaknya masyarakat di pantai Sorake tidak hanya terfokus pada pembangunan penginapan namun perlu diciptakan hal-hal baru yang dpat menarik perhatian wisatawan serta perlu adanya kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat di pantai Sorake.*

**Kata kunci :** *Kualitas akomodasi pariwisata; pemberdayaan masyarakat.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintah berusaha untuk meningkatkan sektor ini dengan mengambil langkah-langkah kebijakan pembangunan pariwisata. Dilihat dari letak geografisnya, Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumberdaya alam. Hal ini merupakan modal untuk mengembangkan akomodasi pariwisata dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang besar. Pemandangan alam gunung, lembah, air terjun, hutan, danau, sungai, goa, dan pantai merupakan sumberdaya alam yang memiliki potensi besar untuk area wisata alam. Dengan demikian, perekonomian negara dapat meningkat seiring meningkatnya sektor pariwisata. Akomodasi pariwisata sebagai salah satu bagian dari kepariwisataan yang tak bisa lepas dari kebutuhan wisatawan dan merupakan kebutuhan utama wisatawan saat melakukan perjalanan wisata, karena akomodasi merupakan fasilitas yang digunakan wisatawan untuk beristirahat dalam menikmati liburannya dan merupakan salah satu faktor yang bisa membuat wisatawan bisa betah dan bertahan lama serta menjadi faktor utama pengeluaran atau pembiayaan yang dilakukan oleh wisatawan disuatu objek wisata, maka dari itu kualitas akomodasi harus lebih di perhatikan dan ditingkatkan. Kualitas akomodasi pariwisata yang dimaksud sebagai pelayanan serta fasilitas yang diberikan kepada wisatawan. Kedua hal tersebut merupakan hal yang sangat mempengaruhi pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan untuk menginap di salah satu akomodasi yang ada di sebuah objek wisata yang akan dituju, karena wisatawan yang melakukan perjalanan wisata tidak hanya ingin menikmati pemandangan disuatu objek wisata namun wisatawan juga membutuhkan sesuatu untuk dilakukan atau suatu hiburan dengan tujuan agar wisatawan tersebut dapat merasa nyaman dan betah untuk bertahan lama di objek wisata dimana ia berkunjung.

Pantai Sorake merupakan salah satu objek wisata yang ada di Indonesia. Objek wisata pantai Sorake terletak di provinsi Sumatera Utara kabupaten Nias Selatan kecamatan Luahagundre Maniamolo, obyek wisata ini merupakan objek wisata alam yang sudah dikenal.

oleh dunia sebagai tempatnya para peselancar, namun kualitas akomodasi pariwisata yang ada di pantai Sorake masih belum memenuhi kriteria akomodasi pariwisata pada umumnya dan dari tahun ketahun akomodasi pariwisata yang ada di pantai Sorake masih belum ada peningkatan dikarenakan pemerintah tidak memiliki tindakan untuk membangun dan mengembangkan objek wisata pantai Sorake serta masyarakat di pesisir pantai Sorake yang menjadi pelaku wisata hanya terfokus pada pembangunan satu tipe akomodasi yaitu penginapan tanpa peduli dengan standarisasi akomodasi pariwisata sesungguhnya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akomodasi pariwisata. Buktinya pantai Sorake yang didiami oleh 43 kepala keluarga dan sebanyak 39 kepala keluarga adalah sebagai pelaku wisata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harry G. Clement, dalam Yoeti (1996:54) pemancaran pengeluaran wisatawan digunakan untuk keperluan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1.1

PemancaranPengeluaranWisatawan	
1 Accomodation	25,4 %
2 Foods and beverages	38,8 %
3 Purchases	26,3 %
4 Local transportation	41,5 %
5 Other	5,0 %

Sumber :Diadopsi Dari Hawaii Visitor Bureau, Yoeti (1996:54)

Dari data diatas kita bisa melihat bahwa akomodasi merupakan salah satu faktor pengeluaran wisatan yang cukup besar dan hal ini lah yang belum diketahui oleh masyarakat dipantai sorake sehingga objek wisata tersebut masih belum bisa maju dan berkembang serta belum dapat bersaing dengan objek wisata yang sudah maju seperti bali dikarenakan akomodasi pariwisata yang masih belum lengkap. Hal inilah yang seharusnya diperhatikan oleh masyarakat dipantai Sorake agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta dapat meningkatkan pendapatan mereka. Potensi wisata di pantai Sorake sebenarnya sangatlah besar dikarenakan pantai Sorake sudah cukup terkenal dengan ombaknya yang merupakan nomor dua ombak terbaik didunia, namun, potensi tersebut masih belum begitu pesat peningkatannya, dan hal itu disebabkan oleh tidak adanya pengetahuan dalam hal mengelolah akomodasi pariwisata, sehingga dari hal tersebut perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang tinggal di pantai Sorake tentang peningkatan kualitas akomodasi pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan tentang apa saja kegiatan akomodasi pariwisata itu dan apa saja kebutuhan wisatawan saat ingin berwisata, mulai dari ia berangkat dari tempat tinggalnya hingga ia kembali ketempat tinggalnya. Sehingga dari pengetahuan tersebut, masyarakat yang berada disekitar pantai Sorake dapat meningkatkan kreatifitas dalam membangun dan mengembangkan kegiatan usaha wisata, sehingga di pantai Sorake dapat terbangun sebuah akomodasi pariwisata serta mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata di pantai Sorake serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan masyarakat setempat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kualitas Akomodasi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Objek Wisata Pantai Sorake”.

## Kajian Teoritis

### Kualitas Akomodasi

Kualitas akomodasi adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pelaku wisata, karena kualitas akomodasi akan sangat mempengaruhi daya tarik wisatawan dalam menggunakan akomodasi tertentu. Kualitas merupakan salah satu kunci sukses dari setiap bisnis yang dijalankan. Suatu keberhasilan jangka panjang suatu organisasi tergantung pada banyak faktor. “Kualitas pelayanan merupakan kunci kesuksesan bisnis perhotelan ada dimensi yang perlu diperhatikan, kelima dimensi tersebut antara lain bukti fisik (Tangibles), kehandalan (Reability), daya tanggap (Responsiveness), jaminan (Assurance), dan empati (Emphaty)”. Jadi tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan suatu perusahaan dapat dilihat dari kepuasan pelanggan terhadap kelima dimensi layanan yang ditawarkan perusahaan (Suryadharma dan Nurcahya 2015:932). Selain itu juga kualitas akomodasi dapat diukur berdasarkan tingkat kepuasan konsumen, menurut Kotler (Sangadji dan Sopiiah 2013:181), “kepuasan adalah sejauh mana tingkatan produk dipersepsikan sesuai dengan harapan pembeli. Kepuasan konsumen diartikan sebagai suatu keadaan dimana

harapan konsumen terhadap suatu produk sesuai dengan kenyataan yang diterima oleh konsumen”.

Dari teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tolak ukur kualitas akomodasi itu berasal dari kepuasan konsumen saat menggunakan akomodasi tersebut, karena konsumenlah yang menggunakan dan yang akan memberikan penilaian terhadap akomodasi tersebut. Penilaian wisatawan akan mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat kepercayaan wisatawan lain dalam memilih akomodasi. Pemberdayaan Masyarakat

“Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses mengajak masyarakat agar mengetahui potensi yang dimiliki untuk dikembangkan”. Dengan dilakukannya pemberdayaan, masyarakat pun mampu dan mengenali permasalahan yang ada, agar dapat mengatasi masalah secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui peningkatan kapasitas sumberdaya manusia agar dapat bersaing dan mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Sarumaha 2009:24).

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep yang berasal dari kata “empower” dimana dalam Merriam Webster dan Oxford English Dictionary menyatakan bahwa power mempunyai dua arti. Pertama, power berarti to give power or authority yang berarti ‘memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain’. Pengertian kedua adalah ‘to give ability or to enable’ yang diartikan sebagai usaha untuk memberikan kemampuan atau pemberdayaan’. Oleh karenanya ide tentang pemberdayaan bersentuhan dengan ide kekuasaan, pengaruh dan kontrol. Pemberdayaan ditujukan bagi kemampuan seseorang, khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka punya kemampuan untuk (1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka mampu untuk terbebas dari kebutuhan dasar tersebut, (2) menunjukkan sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan, (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka (Rosnida dan Sari 2016:55).

#### Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarumaha (2009:i), dengan judul pengembangan potensi kawasan wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan berupa kemenarikan objek sangat baik dan mendukung sebagai objek tujuan wisata, sementara fasilitas sarana prasarana dan aksesibilitas yang tersedia kurang memadai dan kurang mendukung, sedangkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi masyarakat sangat mendukung sehingga masyarakatnya dapat diberdayakan melalui sosial ekonomi yang meliputi pendidikan, artinya faktor pengembangan kawasan wisata tersebut belum menunjukkan dukungan terhadap eksistensi kawasan wisata Sorake Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Nias Selatan. Hal ini dibutuhkan strategi-strategi yang baik terhadap pemberdayaan masyarakat di kawasan wisata ini.

Jadi, kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang penulis ajukan diterima karena ada hubungan pengembangan potensi kawasan wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel pengembangan akomodasi pariwisata dan pemberdayaan masyarakat serta menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan atau melukiskan fenomena dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas maka perlu adanya pengembangan akomodasi pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat di objek wisata pantai Sorake dapat lebih mengenal dan mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan wisatawan sehingga melalui dengan proses tersebut maka masyarakat dapat lebih meningkatkan fasilitas dan pelayanan dibidang akomodasi yang disediakan, sehingga wisatawan yang datang dapat merasa puas dan nyaman dengan akomodasi yg disediakan oleh masyarakat sehingga membuat wisatawan bisa bertahan lama dan meningkatkan pengeluaran wisatawan.

Maka dari itu tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di objek wisata pantai Sorake akan lebih meningkat dari sebelumnya serta objek wisata didaerah pantai sorake dapat berkembang dan bersaing dengan objek wisata lain.

## 2. METODE PENELITIAN

### Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan lebih jauh tentang berbagai hal yang mengakibatkan munculnya satu kejadian, yang memberikan gambaran tentang variabel penelitian.

Menurut Tohirin (2013:3) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dan bentuk kata-kata dan bahasa tidak dicapai pengukuran atau kuantifikasi pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Karena meneliti kejadian yang ada dimasyarakat. Menurut Sujarweni (2015:24) bahwa “studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti”. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek peneliti.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini diadakan di objek wisata pantai Sorake. Tempat ini berada di Kecamatan Luahagundre Maniamolo. Waktu penelitian ini dimulai dari tahap wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dimulai pada tanggal 10 September 2019, dan waktu penelitian nantinya pada November 2019.

### **Data dan Sumber Data**

#### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif berupa deskriptif yang datanya langsung dikumpulkan tanpa perantara.

#### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian. Menurut Hadi (Sugiyono, 2012:23) “mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

#### **Interview (Wawancara)**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Menurut Sandjaja (2006:145) wawancara adalah “suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono (2016:335) teknik analisis data kualitatif adalah “bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis”.

#### **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan supaya data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak diragukan. Untuk itu ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data:

1. Kredibilitas yaitu cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan memperpanjang masa pengamatan sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Transfabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain
3. Dependabilitas yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsisten penelitian dalam mengumpulkan data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil data penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu “Kualitas Akomodasi Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Objek Wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo Tahun 2019”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Artinya bahwa

pengumpulan data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun hanya mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi (diperoleh). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus salah satu jenis penelitian kualitatif yang meneliti kejadian yang ada dimasyarakat.

Hasil wawancara dari responden informan peneliti, yang sudah di lakukan reduksi data atau disebut data script. Pada tabel ini membahas tentang kualitas akomodasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pantai Sorake. Dari berbagai jawaban informan diatas menunjukkan bahwa: (1) kualitas akomodasi yang di sediakan masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengetahuan masyarakat disana masih sangat minim dalam mengelolah akomodasi pariwisata. (2) beberapa standarisasi akomodasi yang masih belum terpenuhi karena masyarakat hanya terfokus dalam dalam pada tempat tinggal wisatawan. (3) sarana pelengkap akomodasi pariwisata yang masih belum lengkap.

Masyarakat di Desa tersebut kurang memiliki kemampuan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pelaksanaan pelatihan atau berupa tim yang mengajari masyarakat dalam berbagai pengelolaan pariwisata, sehingga masyarakat tidak ada keterampilan dan keahlian dalam bidang tersebut. (4) bentuk pariwisata yang ada hanya berupa pariwisata sport dan hanya memanfaatkan apa yang disediakan alam, sehingga wisatawan yang menetap hanya pecinta pariwisata sport. (5) belum adanya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dalam mengelola akomodasi serta mengembangkan pariwisata, sehingga pengetahuan masyarakat di daerah tersebut tang pariwisata masih sangat minim. (6) belum adanya hubungan yang baik antar masyarakat setempat sehingga sangat sulit untuk mendatangkan investor dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. (7) tidak terlaksananya langkah-langkah dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat hanya mengandalkan pengetahuan sendiri. (8) peran masyarakat yang masih sangat minim yang di akibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pariwisata. (9) peran pemerintah yang hanya terfokus dalam pembangunan infrastruktur.

### Hasil penelitian

Kualitas akomodasi pariwisata di objek wisata Pantai Sorake

Kualitas akomodasi pariwisata di objek pariwisata di objek wisata Pantai Sorake masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan dimana, akomodasi yang tersedia hanya bersifat memenuhi kebutuhan internal wisatawan. Kebutuhan internal yang dimaksud sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu tempat tinggal, makan dan minum bagi wisatawan, hal ini lah yang membuat wisatawan tidak dapat mengeluarkan biaya yang besar serta membuat wisatawan tidak dapat bertahan lama atau cepat merasa bosan dikarenakan tidak ada kegiatan lain yang ditawarkan oleh masyarakat setempat yang bisa membuat wisatawan memiliki aktifitas lain dalam menghilangkan rasa bosannya.

Sarana pelengkap akomodasi pariwisata di objek wisata Pantai Sorake

Tidak tersedianya sarana pelengkap akomodasi pariwisata membuat objek wisata di Pantai sorake sangat sulit untuk berkembang, dikarenakan wisatawan yang berkunjung disana tidak memiliki kegiatan lain selain menikmati ombak yang disediakan alam sehingga wisatawan yang dapat bertahan lama hanyalah wisatawan yang bisa berselancar, selain dari itu wisatawan yang lain yang tidak bisa berselancar tidak akan bisa bertahan lama karena tidak ada kegiatan atau hiburan yang bisa dilakukan atau dinikmati.

Pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pantai Sorake

Belum terlaksananya kegiatan pemberdayaan membuat masyarakat di objek wisata Pantai Sorake tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelolah serta mengembangkan usaha akomodasi yang dimiliki serta pariwisata di Pantai Sorake. Hal ini lah yang perlu diperhatikan pemerintah atau pihak swasta lain yang mempunyai peranan penting dibidang pariwisata supaya dapat memberikan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat agar dapat memiliki pengetahuan tentang pariwisata.

Peran pemerintah dalam kepariwisataan di objek wisata Pantai Sorake

Peran pemerintah dalam kepariwisataan di pantai sorake yang berupa pembangunan infrastruktur tidak dapat membuat kemajuan dalam pengembangan pariwisata di Pantai Sorake, sebaiknya dalam membangun pariwisata pemerintah harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan para wisatawan dan hal tersebut yang seharusnya dapat di berikan dan di bangun di objek wisata Pantai Sorake.

### Pembahasan

Kualitas akomodasi pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat di objek wisata Pantai Sorake Kecamatan Luahagundre Maniamolo menunjukkan bahwa: (1) kualitas akomodasi yang di sediakan masih belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengetahuan masyarakat disana masih sangat minim dalam mengelolah akomodasi pariwisata. (2) beberapa standarisasi akomodasi yang masih belum terpenuhi karena masyarakat hanya terfokus dalam dalam pada tempat tinggal wisatawan. (3) sarana pelengkap akomodasi pariwisata yang masih belum lengkap.

Masyarakat di Desa tersebut kurang memiliki kemampuan disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pelaksanaan pelatihan atau berupa tim yang mengajari masyarakat dalam berbagai pengelolaan pariwisata, sehingga masyarakat tidak ada keterampilan dan keahlian dalam bidang tersebut. (4) bentuk pariwisata yang ada hanya berupa pariwisata sport dan hanya memanfaatkan apa yang disediakan alam, sehingga wisatawan yang menetap hanya pecinta pariwisata sport. (5) belum adanya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dalam mengelola akomodasi serta mengembangkan pariwisata, sehingga pengetahuan masyarakat di daerah tersebut tentang pariwisata masih sangat minim. (6) belum adanya hubungan yang baik antar masyarakat setempat sehingga sangat sulit untuk mendatangkan investor dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut. (7) tidak terlaksananya langkah-langkah dalam memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat hanya mengandalkan pengetahuan sendiri. (8) peran masyarakat yang masih sangat minim yang di akibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pariwisata. (9) peran pemerintah yang hanya terfokus dalam pembangunan infrastruktur. Maka kualitas akomodasi perlu ditingkatkan melalui pembangunan sarana pelengkap akomodasi serta perlu diselenggarakannya kegiatan pemberdayaan, maka yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas akomodasi dan pemberdayaan masyarakat yaitu :

#### Kualitas Akomodasi

Kualitas akomodasi perlu diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan wisatawan melalui penyediaan sarana pelengkap akomodasi pariwisata karena setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata akan melihat bagaimana kualitas akomodasi yang tersedia serta apa saja yang bisa dilakukan saat berkunjung ke suatu objek wisata dan ketika hal tersebut mampu memenuhi kebutuhan wisatawan hal tersebut akan mampu mengembangkan objek wisata dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk mengukur kualitas sebuah akomodasi pariwisata akan diperhatikan melalui kepuasan wisatawan dan kepuasan tersebut akan ada ketika sarana pelengkap akomodasi pariwisata tersedia.

Kualitas merupakan salah satu kunci sukses dari setiap bisnis yang dijalankan. Suatu keberhasilan jangka panjang suatu organisasi tergantung pada banyak faktor. “Kualitas pelayanan merupakan kunci kesuksesan bisnis perhotelan ada dimensi yang perlu diperhatikan, kelima dimensi tersebut antara lain bukti fisik (Tangibles), kehandalan (Reliability), daya tanggap (Responsiveness), jaminan (Assurance), dan empati (Empathy)”. Jadi tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan suatu perusahaan dapat dilihat dari kepuasan pelanggan terhadap kelima dimensi layanan yang ditawarkan perusahaan (Suryadharma dan Nurcahya 2015:932).

#### Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat membantu masyarakat di objek wisata Pantai Sorake dalam meningkatkan kualitas akomodasi pariwisata di objek wisata Pantai Sorake sehingga proses pemberdayaan ini sangat di harapkan oleh masyarakat setempat dalam meningkatkan kualitas akomodasi pariwisata. Hal ini lah yang perlu menjadi perhatian pemerintah agar dapat memberikan kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat di objek wisata Pantai Sorake tentang bagaimana meningkatkan kualitas akomodasi pariwisata.

Menurut Suharto (2005:58) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah “sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya”. Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu masyarakat dilibatkan atau turun berperan aktif dalam sebuah tujuan yang dicapai dalam menuju kesejahteraan masyarakat agar berkualitas dan berdaya baik pola pikir maupun dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan pembahasan diatas maka masyarakat di Pantai Sorake perlu memperhatikan pembangunan sarana pelengkap akomodasi, seperti, penyediaan tempat hiburan, souvenir shop, tourism trip, event budaya dan lain sebagainya yang bisa menunjang akomodasi di Pantai Sorake supaya dapat menarik perhatian dan minat para wisatawan untuk berkunjung dan menginap lebih lama sehingga objek wisata Pantai Sorake ini tidak membuat para pengunjung atau wisatawan merasa bosan melainkan merasa nyaman dan menikmati segala sarana pelengkap akomodasi yang telah disediakan.

Untuk melaksanakan pembangunan sarana pelengkap akomodasi tersebut maka perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan bagaimana membangun sarana pelengkap akomodasi, agar masyarakat di Pantai Sorake dapat memiliki pengetahuan untuk membangun objek wisata Pantai sorake sehingga, melalui pengetahuan tersebut maka masyarakat di objek wisata Pantai Sorake dapat bertindak dalam melakukan pembangunan sarana pelengkap akomodasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data dan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kualitas akomodasi pariwisata di objek wisata Pantai Sorake masih belum bisa memenuhi secara keseluruhan kebutuhan wisatawan karena, akomodasi di pantai Sorake hanya terfokus dalam penyediaan penginapan, tanpa memperhatikan kebutuhan wisatawan yang lain seperti penyediaan tempat hiburan, souvenir shop, torism trip dan event budaya, untuk itu perlu adanya pembangunan sarana pelengkap akomodasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan terhadap wisatawan, sehingga kualitas akomodasi pariwisata dapat meningkat dan berkembang.
2. Pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan terhadap masyarakat di objek wisata Pantai Sorake tentang bagaimana meningkatkan kualitas akomodasi dalam memenuhi kebutuhan wisatawan serta bagaimana mengembangkan objek wisata Pantai Sorake serta harus ada ikut campur pemerintah dalam melaksanakan kegiatan tersebut baik dalam bentuk pemberdayaan atau pembangunan sarana pelengkap akomodasi.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya yaitu :

1. Peneliti menyarankan agar, masyarakat di objek wisata Pantai Sorake tidak hanya terfokus dalam pembangunan penginapan, namun, perlu diperhatikan apa saja yang menjadi kebutuhan wisatawan yang lain selain dari pada penginapan agar mampu membrikan kepuasan terhadap wisatawan.
2. Peneliti menyarankan agar, masyarakat di Objek wisata harus mampu menciptakan hal-hal baru dalam menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung tanpa harus mengharapakan apa yang sudah di sediakan oleh alam. Hal-hal baru yang dimaksud yaitu seperti taman rekreasi atau taman bermain, event budaya atau atraksi budaya dan hal lainnya yang bisa membuat wisatawan tertarik untuk menikmatinya.
3. Peneliti menyarankan agar, perlu adanya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat di objek wisata Pantai Sorake dalam mengelola dan mengembangkan akomodasi pariwisata dan daerah wisatanya.
4. Peneliti menyarankan agar, pemerintah harus memberikan kontribusi dalam membangun pariwisata di Pantai Sorake tidak hanya dalam bentuk infrastruktur namun perlu adanya pembangunan sarana pelengkap akomodasi pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro 2012. *Komunikasi pembangunan perubaha sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo
- Kottler, dan Keller. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT Graha Media.
- Moleong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakayia Offset IKAPI.
- Sandjaja. 2006. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Anggota IKAPI.
- Sangadji, dan Sopiah. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Soehartono, dan Iriana. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosakarya.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Suharto, Edi 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Thorin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persad.
- Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Yoeti. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Sumber dari Artikel dan Karya Tulis Ilmiah
- Aprilia, Aimmatul (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*.
- Sarumaha, Martiman, S. 2009. *Pengembangan Potensi Kawasan wisata Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia. (Online). <http://repository.upi.edu>
- Martono, Edhi (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)*
- Sumber dari Internet
- Agustini, Ariana, dan Widymatja, 2018. *Identifikasi Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Capsule Hotel Di*

- Kuta Bali. (Online) Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas VOL. 2, NO. 1, Hal. 25,27,167.
- Munavizt, 2010. Analisis Kebutuhan Wisatawan Dalam Memilih Akomodasi. (Online) Jurnal Pengembangan Pariwisata, VOL. 6, NO. 3, Hal. 120, 150.
- Resnawaty, dan Risna. 2016. Strategi community practice dalam pengembangan Pariwisata Berbasis masyarakat. (Online) Social work Jurnal, VOL. 6, NO. 1, Hal. 117.
- Sari, dan Rosnida, 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan usaha pariwisata. (Online) Jurnal AL-Bayan, VOL. 22, NO. 34, Hal. 55.
- Soleh, 2014. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata. (Online) Jurnal IPTA, VOL. 3, NO. 1, Hal. 151.
- Soedarso, Sutikno, dan Sukardi, 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Parigi Moutong. (Online) Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik, VOL. 29, NO.3, Hal. 164, 165.
- Suryadharma, dan Nurcahya, 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pada Kepuasan Pelanggan Hotel Bintang Pesona Di Denpasar Timur. (Online) E-Jurnal Manajemen Unud, VOL. 4, NO. 4, Hal. 932.
- Sasmita, dan Wazir, 2006. Analisis Kesempatan Kerja Di Bidang Pariwisata. (Online) Jurnal Analisis Pariwisata, VOL. 17, NO. 2, Hal. 39, 50.